

EVALUASI PROGRAM UPRESKILLING GURU KEJURUAN BERSTANDAR INDUSTRI BBPPMPV BISNIS DAN PARIWISATA

Aqsyia Riani ^{a*)}, Rita Retnowati ^{a)}, Dian Wulandari ^{a)}

^{b)} Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: aqsyaaariani@gmail.com

riwayat artikel : diterima: 06 November 2023; direvisi: 16 November 2023; disetujui: 06 Desember 2023

Abstrak. Guru adalah bagian penting dari pendidikan yang membantu mempersiapkan siswa untuk sukses di bidangnya. Guru profesional harus mampu memahami model pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan, perubahan teknologi, tren dan proyeksi masa depan. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan pendidikan yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru SMK. Program Upreskilling Guru SMK Berstandar Industri di BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata merupakan salah satu program prioritas Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan Dunia Usaha Dunia Industri, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan mendeskripsikan Program *Upskilling* dan *Reskilling*, bagi guru SMK berstandar industri di BBPPMPV bisnis dan pariwisata ditinjau dari komponen *context*, *input*, *process* dan *product* (CIPP). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Berdasarkan data dan informasi yang tersedia diperoleh hasil yang dapat disimpulkan bahwa perencanaan program baik, sebagian penyusunan perencanaan program baik, tetapi sebagian cukup memenuhi kriteria, implementasi dan pelaksanaan. program sebagian memenuhi kriteria. tapi aspek lainnya cukup baik. Komponen *Context* memerlukan pengembangan program, komponen *Input* memerlukan peninjauan dan perbaikan sebagai penyempurnaan untuk perbaikan komponen program, *Process* dan *Product* memerlukan peninjauan, kaji ulang dan perbaikan sebagai perbaikan dan penyempurnaan program.

Kata Kunci: evaluasi program; guru kejuruan; CIPP

EVALUATION OF THE VOCATIONAL TEACHER UPSKILLING PROGRAM ACCORDING TO THE BBPPMPV INDUSTRY STANDARDS BUSINESS AND TOURISM

Abstract. Teachers are an important part of education that helps prepare students for success in their field. Professional teachers must understand teaching models that suit the needs, technological changes, trends, and future projections. To achieve this, education is needed to improve the skills and knowledge of SMK teachers. The Upskilling and Reskilling Program for Industry-Standard Vocational Teachers at BBPPMPV Business and Tourism is one of the priority programs of the Directorate of Partnership and Alignment with Business and Industry, Directorate General of Vocational Education, Ministry of Education and Culture, Research and Technology. This study aims to evaluate and describe the Upskilling and Reskilling Program for industry-standard SMK teachers at BBPPMPV business and tourism in terms of context, input, process, and product (CIPP) components. This research uses qualitative methods. The data collection techniques used are interviews, observations, and documentation studies. Based on the available data and information, the results show that program planning is good. Some of the program planning is good, but some are sufficient to meet the criteria, implementation, and implementation. The program partially meets the criteria. But other aspects are quite good. The Context component requires program development, the Input component requires review and improvement as a refinement for the improvement of program components, Process and Product require review, review and improvement as an improvement and refinement of the program.

Keywords: program evaluation; vocational teacher; CIPP

I. PENDAHULUAN

Salah satu komponen terpenting dalam pendidikan di Indonesia adalah guru. Guru SMK bidang kejuruan, memainkan peran penting dalam membantu siswa mempersiapkan diri untuk sukses di bidang pekerjaan yang mereka pilih. Hal ini karena mereka siap bekerja setelah menyelesaikan pendidikan di SMK. Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Sumber Daya Manusia Indonesia, dan arahan Presiden, Percepatan Pembangunan SDM unggul 2020-2024 adalah memperbaiki piramida kualifikasi dan kompetensi tenaga kerja agar menjadi tenaga kerja yang terlatih, terampil sehingga terserap semuanya ke dalam industri- industri. Pendidikan Tinggi, Pendidikan Kejuruan SMK di daerah-daerah, dihubungkan dengan industri-industri agar lulusannya sesuai dengan kebutuhan, dan siap untuk hal- hal yang baru. Sebagai pengelola pembelajaran yang baik, guru dituntut senantiasa mengikuti perkembangan zaman, termasuk melakukan pengkinian atas temuan-temuan baru yang relevan dengan perannya. Guru diharapkan cakap mengadopsi dan mengintegrasikan temuan-temuan baru ke dalam praktik mengajar sehari-hari. Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan,

guru dianggap sebagai pemuka pendapat (*opinion leader*) karena dianggap mengetahui hal-hal baru lebih awal dibandingkan dengan masyarakat kebanyakan dan pikiran-pikiran atau pendapatnya tentang sesuatu yang baru sering dirujuk oleh masyarakat sebagai hal yang baik. Berkaitan dengan hal tersebut, asumsi yang muncul adalah semakin inovatif seorang guru, menghasilkan banyak temuan baru dalam pekerjaannya, semakin kreatif dalam mengelola kegiatan pembelajarannya. Semakin kreatif guru mengelola pembelajarannya maka dapat dipastikan bahwa semakin efektif pula hasil yang diperolehnya. Oleh karena itu diduga ada keterkaitan antara tingkat keinovatifan guru, yaitu derajat penerimaan guru terhadap suatu inovasi dengan kemampuan mengelola pembelajarannya. Keinovatifan dipandang sebagai salah satu indikator kesuksesan program-program pendidikan. Sebagai pengelola pembelajaran yang baik, guru dituntut senantiasa *update* hendaknya tidak boleh ketinggalan zaman dengan berbagai temuan baru tersebut. Keinovatifan adalah menghasilkan gagasan baru, menemukan dan menggunakan metode belajar baru, berani mengkomunikasikan temuannya kepada rekan Guru harus bisa mengadopsi dan mengintegrasikan temuan-temuan tersebut dalam prakteknya. Guru yang inovatif cenderung mampu dan mengajak rekan menggunakan temuannya. Keinovatifan menjadi peubah utama dalam proses difusi inovasi yang disponsori oleh agen perubahan. Pada proses pembelajaran, keinovatifan dipandang sebagai salah satu indikator kesuksesan program-program pendidikan. Keinovatifan guru menunjukkan perubahan tingkat laku yaitu tujuan akhir program difusi bukan hanya pikiran dan sikap. Sebagai pengelola pembelajaran yang baik, guru hendaknya tidak boleh ketinggalan zaman dengan berbagai temuan baru tersebut. Guru dituntut mampu mengadopsi dan mengintegrasikan temuan-temuan tersebut dalam prakteknya.

Program *Upreskilling* dan *Reskilling* (*Upreskilling*) Guru SMK Berstandar Industri merupakan program yang dilaksanakan dalam 5 tahap kegiatan yaitu tahap daring yang dilaksanakan melalui LMS dan tatap muka virtual, Tahap Penguatan Industri, Tahap Magang Industri, Tahap Uji Kompetensi Keahlian dan Tahap Penyelarasan Industri, dengan durasi waktu 480 Jam Pelajaran (tahun 2020 dan 2021) dan 300 JP (tahun 2022). Panjangnya waktu kegiatan dan program juga dilaksanakan pada masa pandemi Covid- 19, tentu ada beberapa permasalahan dan kendala yang ditemui. Rumusan masalah penelitian ini menitik beratkan pada pelaksanaan Program *Upreskilling* Guru Kejuruan Berstandar Industri pada BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata dievaluasi menggunakan model CIPP yaitu *Context* Program *Upreskilling* melalui analisis kebutuhan, landasan hukum, tujuan dan sasaran, *Input* meliputi kurikulum, rencana pelaksanaan pelatihan, sarana prasarana, tenaga pengajar, tenaga kepelatihan, peserta pelatihan dan evaluasi pelatihan, *Process* meliputi pelaksanaan rekrutmen tenaga pengajar, pelaksanaan rekrutmen peserta pelatihan, tenaga kepelatihan, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi pelatihan. *Product* meliputi hasil (*output*) dan dampak (*outcome*). Tujuan dari penelitian ini yaitu memperoleh data dan informasi empirik melalui observasi langsung sehingga didapat data kualitatif yang menggambarkan objek penelitian yang sesungguhnya dan komprehensif berkaitan dengan penyelenggaraan Program *Upreskilling* Guru Kejuruan Berstandar Industri pada BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata sebagai dasar pengambilan keputusan dan pembuatan program tindak lanjut untuk disampaikan kepada pihak pembuat kebijakan program. Kegiatan evaluasi selalu dilaksanakan pada tiap program pendidikan, baik menyangkut proses pendidikan yang dilakukan maupun terhadap hasilnya. Banyak para ahli yang mendefinisikan pengertian evaluasi. Stufflebeam dan Zhang menyatakan bahwa *evaluation is a systematic investigation of some object's value* (Stufflebeam & Zhang, 2017). Evaluasi adalah suatu investigasi, penelitian, penyelidikan, atau pemeriksaan yang sistematis terhadap nilai suatu objek. Secara operasional Stufflebeam dan Zhang menjelaskan evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh, melaporkan, dan menerapkan informasi deskriptif dan penilaian tentang nilai beberapa objek (Stufflebeam & Zhang, 2017). Albaar dkk menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses merencanakan, melaksanakan dan mengkaji informasi yang berpedoman pada prosedur ilmiah berdasarkan tujuan dan digunakan untuk pengambilan keputusan (Albaar et al., 2019).

Program menurut Widoyoko sebagaimana dikutip oleh Munthe adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan saksama dan dilaksanakan secara berkesinambungan yang terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang (Munthe, 2015). Program menurut Arikunto dan Jabar dalam Jaedun adalah suatu rangkaian kegiatan sebagai bentuk implementasi dari suatu kebijakan. Menurut pengertian secara umum, program diartikan sebagai rencana yang akan dilakukan/dikerjakan oleh seseorang atau organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Evaluasi program adalah suatu kegiatan atau upaya untuk memperoleh informasi mengenai suatu program yang dilaksanakan untuk menilai sejauh mana kegiatan tersebut telah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan kemudian untuk mengetahui keputusan apa yang dapat di ambil terkait dengan penilaian yang telah dilakukan. Evaluasi program dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian yang sistematis yang dikatakan sebagai metoda penelitian evaluasi (Ambiyar & Muhandika, 2019). Menurut Muryadi evaluasi program adalah kegiatan investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek (Muryadi, 2017). Burke Johnson dalam Ambiyar & Muhandika menyatakan bahwa *Program evaluation is the use of a research procedures to systematically investigate the effectiveness of intervention program*. Dapat diartikan bahwa evaluasi program adalah penggunaan prosedur penelitian secara sistematis meneliti efektivitas dan intervensi suatu program (Ambiyar & Muhandika, 2019). Pendapat lain dikemukakan oleh Jumari dan Suwardi yang mengatakan bahwa evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program (Jumari & Suwardi, 2020).

Berbagai model evaluasi program dapat diterapkan untuk mengevaluasi program. Ada delapan model evaluasi program, khususnya program pendidikan, menurut Albaar dkk (Albaar et al., 2019). Model-model tersebut adalah: 1. Model Evaluasi Berorientasi Tujuan, 2. Model Evaluasi Bebas Tujuan, 3. Model Evaluasi CIPP, 4. Model Evaluasi Responsif, 5. Model Evaluasi Countenance, 6. Model Discrepancy, 7. Model Connoisseurship, 8. Model Kirkpatrick. Meskipun model evaluasi program berbeda-beda, namun pada umumnya memiliki satu kesamaan yaitu mengumpulkan data atau informasi tentang objek penilaian untuk menyediakan bahan bagi pembuat kebijakan. Konsep evaluasi CIPP pertama kali ditawarkan oleh Daniel Stufflebeam's pada tahun 1965 dalam mengevaluasi ESEA (*The Elementary and Secondary Education Act*) (Widoyoko, 2017). Model CIPP

berorientasi pada suatu keputusan. Tujuan evaluasi ini adalah tidak hanya membuktikan tetapi dapat meningkatkan (Hasanudin et al., 2021). Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, manajemen, perusahaan dan lain-lain (Widoyoko, 2017). Dalam bidang pendidikan evaluasi model ini digolongkan menjadi 4 (empat) dimensi yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*.

Program *Upreskilling* Guru SMK Berstandar Industri merupakan salah satu program prioritas dari Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI), Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bagi guru kejuruan SMK sesuai dengan standar Industri, Dunia Usaha, dan Dunia Kerja (IDUKA). *Upskilling* dapat diartikan sebagai pelatihan berbasis industri bagi tenaga pendidik yang berorientasi pada peningkatan level kompetensi teknis/kejuruan/kerja yang telah dimiliki sebelumnya. Sedangkan *Reskilling* dapat diartikan sebagai pelatihan berbasis industri bagi tenaga pendidik yang berorientasi pada penguasaan kompetensi teknis/kejuruan/kerja yang belum dikuasai sebelumnya. Tujuan dari Program *Upreskilling* Guru SMK Berstandar Industri BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata adalah peningkatan dan pengembangan kompetensi Guru SMK berbasis industri yang selaras dengan perkembangan Teknologi dan kompetensi teknis/kejuruan/kerja pada Dunia Industri, Dunia Usaha, Dunia Kerja untuk mengembangkan profesionalisme Guru SMK bidang keahlian dalam melaksanakan Peningkatan Kualitas pembelajaran di Sekolah.

Pelatihan adalah kegiatan yang dirancang oleh untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, pengalaman dan mengubah cara berpikir karyawan (Nurhayati & Atmaja, 2021). Manpower Services Commission dalam Masadeh menyatakan “*A planned process to modify attitude, knowledge or skill behaviour through a learning experience to achieve effective performance in any activity or range of activities*” (Masadeh, 2012), Pelatihan adalah suatu proses yang direncanakan untuk mengubah sikap, pengetahuan atau perilaku keterampilan melalui pengalaman belajar untuk mencapai kinerja yang efektif dalam setiap kegiatan atau berbagai kegiatan. Menurut Beardwell and Holden dalam Milhem dkk “*training is a planned process that is used to change attitudes, knowledge, skills and behavior through the learning experience in order to achieve effective performance in a specific activity or range of activities*” (Milhem et al., 2014). Pelatihan adalah proses terencana yang digunakan untuk mengubah sikap, pengetahuan, keterampilan dan perilaku melalui pengalaman belajar untuk mencapai hasil yang efektif kinerja dalam aktivitas atau rentang aktivitas tertentu. Milhem dkk mengatakan “*Its purpose, in the work context, is to develop the abilities of individuals and to satisfy the current and future needs of the organization*” (Milhem et al., 2014). Tujuan pelatihan dalam konteks pekerjaan adalah untuk mengembangkan kemampuan individu dan untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan masa depan organisasi.

kriteria yang dijadikan acuan untuk mengukur keberhasilan program tersebut. Evaluasi yang akan dilaksanakan merupakan evaluasi untuk melihat ketercapaian tujuan program melalui proses keterlaksanaan program. Untuk itu model evaluasi CIPP menganalisis program dari komponen *Context*, *Input*, *Process*, *Product* secara utuh. Kriteria-kriteria evaluasi menurut Daniel Stufflebeam's pada tahun 1965 dalam mengevaluasi ESEA (The Elementary and Secondary Education Act) (Widoyoko, 2017)

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian Kualitatif dapat memberikan kedalaman menggali informasi berdasarkan cara individu menafsirkan pengalaman yang dimilikinya (Ali, 2010). Metode penelitian kualitatif deskriptif memberikan deskripsi hasil analisis dari temuan yang didapatkan oleh peneliti di lapangan (Arifin, 2011). Penelitian kualitatif memerlukan fokus supaya temuan yang ada di lapangan tidak terlalu melebar luas ke fokus yang lain, sehingga penelitian ini akan difokuskan pada evaluasi Program *Upreskilling* Guru Kejuruan Berstandar Industri pada BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata tahun 2020 s.d 2022 dengan metode CIPP. Teknik yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan hasil penelitian menggunakan pendekatan melalui metode penelitian evaluasi program dengan model CIPP (*Context*, *Input*, *Process*, *Product*). Pengumpulan data yang digunakan untuk mengevaluasi implementasi Program *Upreskilling* Guru Kejuruan Berstandar Industri BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata adalah wawancara, dokumentasi dan observasi yang dapat dilakukan sebagai berikut:

A. Deskripsi Hasil Evaluasi Program pada Aspek Konteks (*Context*)

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informan, studi dokumentasi serta observasi, maka hasil evaluasi program pada setiap komponen *Context* dipaparkan sebagai berikut:

1. Aspek Kebutuhan Program

Kebutuhan program untuk jangka pendek adalah program yang dirancang untuk mendukung peningkatan dan pemerataan kompetensi guru kejuruan SMK berbasis industri, sedangkan untuk jangka panjang adalah untuk memenuhi kebutuhan kompetensi bagi guru kejuruan SMK sesuai dengan standar Industri, Dunia Usaha, dan Dunia Kerja. Sesuai dengan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Sumber Daya Manusia Indonesia, dan arahan Presiden, Percepatan Pembangunan SDM unggul 2020-2024. Kategori penilaian pada aspek kebutuhan program adalah “Baik”.

2. Aspek Kebijakan Program

Program dirancang sesuai kebijakan dan strategis pendidikan dan pelatihan vokasi berbasis industri yaitu peningkatan peran dan kerja sama industri dalam pendidikan dan pelatihan vokasi, reformasi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan vokasi,

peningkatan kualitas dan kompetensi pendidik/instruktur vokasi, penguatan sistem sertifikasi kompetensi, dan penguatan tata kelola pendidikan dan pelatihan vokasi. Kategori penilaian pada aspek kebijakan program adalah “Baik”.

3. Aspek Tujuan Program

Program *Upreskilling* bagi Guru Kejuruan Berstandar Industri di BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi Guru SMK berbasis industri yang selaras dengan perkembangan Teknologi dan kompetensi teknis/kejuruan/kerja pada Dunia Industri, Dunia Usaha, Dunia Kerja untuk mengembangkan profesionalisme Guru SMK bidang keahlian dalam melaksanakan Peningkatan Kualitas pembelajaran di Sekolah. Program yang dirancang dan disusun sudah sesuai memiliki tujuan yang jelas, baik, realistis, dan bisa dicapai dalam upaya pemerataan dan peningkatan kualitas pelayanan Program *Upreskilling* bagi Guru Kejuruan Berstandar Industri di BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata. Kategori penilaian pada aspek tujuan program adalah “Baik”.

4. Aspek Sasaran Program

Penetapan sasaran yang di laksanakan oleh Program *Upreskilling* bagi Guru Kejuruan Berstandar Industri BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata, dalam menetapkan kegiatannya telah sangat jelas dan realitas. Perumusan pencapaian sasaran telah melalui proses penilaian yang di lakukan pada saat rapat koordinasi secara bersama-sama antara direktorat Jenderal Vokasi dan BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata. Sasaran Program *Upreskilling* bagi Guru Kejuruan Berstandar Industri BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata mulai tahun 2020 sampai dengan Tahun 2022 adalah guru SMK bidang Bisnis dan Pariwisata di seluruh Indonesia untuk meningkatkan kompetensinya sesuai dengan standar industri yang memang dipersyaratkan ketika siswa nanti lulus, sehingga guru bisa menyampaikan kepada siswanya apa yang dibutuhkan siswanya untuk bekerja. Kategori penilaian pada aspek sasaran program adalah “Baik”.

B. Deskripsi Hasil Evaluasi Program pada Aspek Input

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informan, studi dokumentasi serta observasi, maka hasil evaluasi program pada setiap komponen *Input* dipaparkan sebagai berikut:

1. Aspek Kurikulum pelatihan

Program yang dirancang sudah sesuai dengan kebutuhan Program *Upreskilling* bagi Guru Kejuruan Berstandar Industri BBPPMPV Bisnis dan landasan penyusunannya sudah sesuai dengan kurikulum yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebutuhan DUDI. Kategori penilaian pada aspek kurikulum pelatihan adalah “Baik”.

2. Aspek Rencana Pelaksanaan Pelatihan

Program yang dirancang memiliki persiapan rencana yang cukup jelas, sudah memiliki latar belakang pelatihan, aktivitas pelatihan, hasil capaian yang ingin dicapai, dan waktu pelatihan yang semuanya sudah disusun dalam sebuah panduan Program *Upreskilling* bagi Guru Kejuruan Berstandar Industri BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata. Namun untuk pedoman dan panduan dalam pemilihan Mitra Industri tempat magang peserta belum ada dan Uji Sertifikasi Keahlian belum bisa dilaksanakan karena belum semua Mitra Industri memiliki LSP P3 sehingga diambil kebijakan untuk melaksanakan uji kompetensi industri. Kategori penilaian pada aspek rencana pelaksanaan pelatihan adalah “Cukup”.

3. Aspek Sarana dan Prasarana

Ketersediaan pemenuhan dukungan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan untuk mendukung pencapaian tujuan program Program *Upreskilling* bagi Guru Kejuruan Berstandar Industri BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata. Kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana, penyediaan modul-modul dan laboratorium praktik pelatihan dan dukungan yang dimiliki untuk mendukung pencapaian tujuan program dalam upaya pelayanan Program *Upreskilling* bagi Guru Kejuruan Berstandar Industri BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata. Kategori penilaian pada aspek sarana dan prasarana adalah “Baik”.

4. Aspek Tenaga Pengajar

Program yang dirancang memiliki persiapan program yang jelas, memadai dan mendukung upaya layanan Program *Upreskilling* bagi Guru Kejuruan Berstandar Industri BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata. Fasilitator dan mentor serta pendamping industri sudah memiliki kualifikasi yang sesuai dalam mendukung pelaksanaan Program *Upreskilling* bagi Guru Kejuruan Berstandar Industri BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata. Ketersediaan fasilitator, mentor dan pendamping industri sudah disesuaikan dengan jumlah kelas pada Program *Upreskilling* bagi Guru Kejuruan Berstandar Industri BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata. Kategori penilaian pada aspek tenaga pengajar adalah “Baik”.

5. Aspek Tenaga Kepelatihan

Program yang dirancang memiliki persiapan program yang jelas, memadai dan mendukung upaya layanan Program *Upreskilling* bagi Guru Kejuruan Berstandar Industri BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata. Tenaga kepelatihan seperti panitia, admin LMS dan admin pusat belajar sudah memiliki kualifikasi yang sesuai dalam mendukung pelaksanaan Program *Upreskilling* bagi Guru Kejuruan Berstandar Industri BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata. Kategori penilaian pada aspek tenaga kepelatihan adalah “Baik”.

6. Aspek Peserta Pelatihan

Program yang dirancang memiliki persiapan program yang jelas, memadai dan dalam penyeleksian peserta pelatihan Program *Upreskilling* bagi Guru Kejuruan Berstandar Industri BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata. Sudah memiliki pedoman yang memuat prosedur, kebijakan, sistem dan persyaratan menjadi peserta program *Upreskilling* bagi Guru Kejuruan Berstandar Industri BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata. Kategori penilaian pada aspek peserta pelatihan adalah “Baik”.

7. Aspek Evaluasi Pelatihan

Program yang dirancang memiliki persiapan program yang jelas, memadai dan dalam evaluasi pelatihan Program *Upreskilling* bagi Guru Kejuruan Berstandar Industri BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata. Sudah memiliki pedoman yang memuat

prosedur, kebijakan, sistem dan persyaratan evaluasi program *Upreskilling* bagi Guru Kejuruan Berstandar Industri BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata. Kategori penilaian pada aspek evaluasi pelatihan adalah “Baik”.

C. Deskripsi Hasil Program pada Aspek Proses (*Process*)

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informan, studi dokumentasi serta observasi, maka hasil evaluasi program pada setiap komponen *Process* dipaparkan sebagai berikut:

1. Aspek Pelaksanaan Rekrutmen Tenaga Pengajar

Pelaksanaan rekrutmen tenaga pengajar dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan fasilitator, mentor dan pendamping industri. Setiap pengajar mempunyai tugas dan tanggungjawab masing-masing. Dalam proses rekrutmen tenaga pengajar sudah sesuai dengan rencana rekrutmen dan kualifikasi/persyaratan tenaga pengajar yang sudah ditetapkan. Fasilitator, mentor dan pendamping industri yang tersedia sesuai dengan jumlah kelas yang ada sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dalam upaya pelayanan Program *Upreskilling* bagi Guru Kejuruan Berstandar Industri BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata. Kategori penilaian pada aspek pelaksanaan rekrutmen tenaga pengajar adalah “Baik”.

2. Aspek Pelaksanaan Rekrutmen Tenaga Kepelatihan

Pelaksanaan rekrutmen tenaga kepelatihan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan program. Setiap tenaga kepelatihan mempunyai tugas dan tanggungjawab masing-masing. Dalam proses rekrutmen tenaga kepelatihan sudah sesuai dengan rencana rekrutmen dan kualifikasi / persyaratan tenaga kepelatihan yang sudah ditetapkan. Panitia, admin LMS dan Admin pusat belajar yang tersedia sesuai dengan jumlah kelas yang ada sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dalam upaya pelayanan Program *Upreskilling* bagi Guru Kejuruan Berstandar Industri BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata. Kategori penilaian pada aspek pelaksanaan rekrutmen tenaga kepelatihan adalah “Baik”.

3. Aspek Pelaksanaan Seleksi Peserta Pelatihan

Pelaksanaan seleksi peserta pelatihan sudah cukup sesuai dengan kualifikasi/persyaratan untuk peserta pelatihan Program *Upreskilling* bagi Guru Kejuruan Berstandar Industri BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata. Peserta yang memenuhi kualifikasi / persyaratan pelatihan kemudian ditetapkan oleh Kepala BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata akan dipanggil untuk mengikuti Program *Upreskilling* bagi Guru Kejuruan Berstandar Industri BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata. Namun masih ada peserta yang belum sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimilikinya karena kesalahan data yang terinput pada sistem Data Pokok Pendidikan. Jumlah peserta yang dipanggil sesuai dengan kuota yang sudah tersedia pada Program *Upreskilling* bagi Guru Kejuruan Berstandar Industri BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata. Kategori penilaian pada aspek pelaksanaan seleksi peserta pelatihan adalah “Cukup”.

4. Aspek Pelaksanaan Program

Program dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang sudah ada pada panduan Program *Upreskilling* bagi Guru Kejuruan Berstandar Industri BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata. Dokumen administrasi seperti daftar hadir, surat tugas peserta, biodata peserta, format penilaian, tugas daring, jurnal harian, form penilaian magang, format penilaian, sertifikat, dan lain-lain yang akan dijadikan bahan laporan pelaksanaan pelatihan juga sudah tersedia dalam pelaksanaan kegiatan dalam upaya pelayanan Program *Upreskilling* bagi Guru Kejuruan Berstandar Industri BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata. Kategori penilaian pada aspek pelaksanaan program adalah “Cukup”.

5. Aspek Evaluasi Pelatihan

Program yang dilaksanakan dan dilakukan evaluasi pelatihan yang dilakukan pada akhir kegiatan Program *Upreskilling* bagi Guru Kejuruan Berstandar Industri BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata. Evaluasi yang dilaksanakan ada 2 yaitu evaluasi penyelenggaraan pelatihan dan evaluasi hasil belajar. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan sesuai dengan panduan Program *Upreskilling* bagi Guru Kejuruan Berstandar Industri BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata. Kategori penilaian pada aspek evaluasi pelatihan adalah “Baik”.

D. Deskripsi Hasil Evaluasi Program pada Aspek Produk (*Product*)

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informan, studi dokumentasi serta observasi, maka hasil evaluasi program pada setiap komponen *Product* dipaparkan sebagai berikut:

1. Aspek *Output* Program

Pencapaian *Output* pelaksanaan program Program *Upreskilling* bagi Guru Kejuruan Berstandar Industri BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata belum sesuai dengan tujuan dan sasaran Program *Upreskilling* bagi Guru Kejuruan Berstandar Industri BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata. Lulusan Program *Upreskilling* bagi Guru Kejuruan Berstandar Industri BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata dalam meningkatkan kompetensi guru kejuruan bidang Bisnis dan Pariwisata, sudah sesuai dengan standar industri, dunia usaha dan dunia kerja. Program *Upreskilling* bagi Guru Kejuruan Berstandar Industri BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata telah menghasilkan lulusan yaitu dari tahun 2020 sd 2022. Program *Upreskilling* bagi Guru Kejuruan Berstandar Industri BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata pada tahun 2020 berjumlah dari 880 peserta yang dipanggil tapi yang lulus dalam pelatihan adalah 681 orang lulusan, pada tahun 2021 berjumlah 562 peserta yang dipanggil tapi yang lulus 549 orang dan pada tahun 2022 berjumlah 572 peserta yang dipanggil, yang lulus 573 orang. Kategori penilaian pada aspek *output* program adalah “Cukup”.

2. Aspek *Outcomes* Program

Pencapaian manfaat pelaksanaan kegiatan Program *Upreskilling* bagi Guru Kejuruan Berstandar Industri BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata yaitu meningkatnya kompetensi yang dimiliki oleh lulusan yaitu guru kejuruan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, akan berdampak juga pada peserta didiknya karena guru sudah menyampaikan materi yang sesuai dengan yang ada di industri dan bisa melatih siswanya untuk bisa mempersiapkan diri setelah lulus SMK untuk bisa langsung siap kerja sesuai dengan kebutuhan industri. Kategori penilaian pada aspek *outcomes* program adalah “Baik”.

IV. SIMPULAN

Evaluasi program dengan metode CIPP dilakukan dengan menganalisis aspek *Context* (kebutuhan, landasan hukum, tujuan, dan sasaran), aspek *Input* (kurikulum, rencana pelaksanaan, sarana prasarana, tenaga pengajar, tenaga kepelatihan, dan evaluasi pelatihan), aspek *Process* (pelaksanaan rekrutmen tenaga pengajar, rekrutmen tenaga kepelatihan, pelaksanaan seleksi peserta pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan pelaksanaan evaluasi pelatihan), aspek *Product* (*output* dan *outcome*). Secara keseluruhan kategori penilaian evaluasi Program *Upreskilling* Guru Kejuruan Berstandar Industri BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata adalah “Baik”, maka direkomendasikan dapat dipertahankan dan dilanjutkan programnya dimasa yang akan datang. Perencanaan yang baik maka akan mempengaruhi keberhasilan dari sebuah program. Perencanaan dalam penentuan mitra industri sebaiknya dibuatkan kriteria dan panduan yang dibutuhkan supaya sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan peningkatan kompetensi peserta. Seleksi calon pesertapun sebaiknya dilaksanakan dua kali penyaringan sehingga peserta yang benar-benar memenuhi kriteria dan ingin meningkatkan skill dan pengetahuannya yang akan dipanggil sebagai peserta pelatihan untuk Program *Upreskilling* Guru Kejuruan Berstandar Industri BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata.

V. REFERENSI

- Ali, M. (2010). Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Arifin, Z. (2011). Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Afrilianida, N. (2021). Evaluasi Program Pelatihan Metode Sentra Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Batutis Al-Ilmi Pekayon. UIN Syarif Hidayatullah.
- Albaar, M. R., Syahrial, Z., & Syakdiah, H. (2019). Evaluasi Pengelolaan Diklat Teknis. Uwais Inspirasi Indonesia. Ambiyar, & Muhardika. (2019). Metodologi Penelitian Evaluasi Program. In Alfabeta (Cet. I). Alfabeta.
- Hasanudin, C., Wagiran, & Subyantoro. (2021). Evaluasi Perkuliahan Daring Keterampilan Menulis Selama Masa Pandemi Covid-19 Dengan Model Evaluasi CIPP. 8(2), 27–38.
- Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Sumber Daya Manusia Indonesia.
- Jumari, & Suwardi. (2020). Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak, Tjauan Teoretis dan Praktis Berbasis CIPP Model (Abdul (ed.); Cet. 1). Adab.
- Masadeh, M. (2012). Training, Education, Development and Learning : What Is the Difference? European Scientific Journal, 8(10), 62–68. <http://eujournal.org/index.php/esj/article/view/163>
- Milhem, W., Abushamsieh, K., & Aróstegui, M. N. P. (2014). Training Strategies, Theories and Types. J. Accounting, Bus. Manag., 21(1), 12–26. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=bth&AN=97184045&site=eds-live%5Cnhttp://content.ebscohost.com/ContentServer.asp?T=P&P=AN&K=97184045&S=R&D=bth&EbscoContent=dGJyMNLLe80Sep7M4yNfsOLCmr02epq5Ss6e4SbOWxWXS&ContentCustomer=dGJyMPGos0y3rbBOu>
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. Jurnal Ilmiah PENJAS, 3(Januari), 1–16.
- Nurhayati, A., & Atmaja, H. E. (2021). Efektifitas program pelatihan dan pengembangan terhadap kinerja karyawan. Jurnal Kinerja, 18(1), 24–30. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/7589>
- Siyono, S., & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability. In The Guilford Press. The Guilford Press.
- Widoyoko, E. P. (2017). Evaluasi Program Pelatihan. Pustaka Pelajar.